

**PEMAHAMAN PEREMPUAN ISTERI NELAYAN MENGENAI
MITIGASI BENCANA GEMPA BUMI DAN TSUNAMI PADA
MASYARAKAT PESISIR
DI KOTA PADANG
(Studi pada Masyarakat Nelayan Kelurahan Pasie Nan Tigo)**

TESIS



OLEH:

**WULAN PURNAMA SARI
NIM. 1203941**

Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam
mendapatkan gelar Magister Pendidikan

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
KONSENTRASI PENDIDIKAN SOSIOLOGI
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

ABSTRACT

Wulan Purnama Sari, 2014. Fishermen's Wife Understanding Regarding of Earthquake and Tsunami's Mitigation In Coastal Communities in Padang (Study in Fishermen's community in Kelurahan Pasie Nan Tigo). Thesis. Graduated Program, State University of Padang.

This study discusses the understanding of the fisherman's wife woman about mitigation of earthquake and tsunami on coastal communities. Wives of fishermen living in coastal followed their husbands livelihood as a fisherman. In addition they have a legacy of their parents' house which was formerly also fishermen. Coastal also an area they have occupied for generations. Settled in the coastal areas make a fisherman's wife under a big risk affected by natural disasters, especially tsunamis are preceded by earthquakes. Residential relocation is not possible for reasons of dependence on marine life and the close distance allows them to do their job. The purpose of this study is to analyze how the experience and traditional knowledge of fisherman's wife in Pasie Nan Tigo about natural disasters and to analysis how their understanding about mitigation of earthquake and tsunami .

This is a qualitative research, data collection by observation of participation and in-depth interviews. Data in the form of words, sentences and pictures. Instrument is the researcher's ownself and interviews conducted by using the interview guide as a reference. The informants were wives of fishermen in Kelurahan Pasie Nan Tigo in Padang who live in coastal areas and can provide information in the study. To test the validity of the data, researchers conducted data triangulation.

Findings indicate that the wife of a fisherman in Kelurahan Pasie Nan Tigo has undergone various nature disaster, ranging from hurricanes, coastal erosion, sea tides, floods and earthquakes. Traditional knowledge of fishermen's wife formed through their experiences in dealing with natural disasters, in addition to other knowledge in reading the signs of nature that is obtained from the parents and their husbands who also work as fishermen. Earthquake and tsunami disaster mitigation in the form of structural and non structural mitigation is a modern knowledge for the fisherman's wife. An understanding of the earthquake and tsunami disaster mitigation can be seen through indicators their understanding of disaster mitigation measures. Indicators of understanding can also be seen from the expression fisherman's wife in the face of disaster and preparation before disaster.

ABSTRAK

Wulan Purnama Sari, 2014. Pemahaman Perempuan Istri Nelayan Tentang Mitigasi Bencana Gempa Bumi dan Tsunami Pada Masyarakat Kelurahan Pasie Nan Tigo di Kota Padang (Studi pada Masyarakat Nelayan Kelurahan Pasie Nan Tigo). Tesis. Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini membahas mengenai pemahaman perempuan istri nelayan tentang mitigasi bencana gempa bumi dan tsunami pada masyarakat pesisir di Kota Padang. Istri nelayan tinggal di pesisir mengikuti suami mereka yang bermatapencaharian sebagai nelayan. Selain mendirikan rumah sendiri di tepi pantai supaya dekat dengan laut sebagai tempat mereka mencari nafkah, juga karena sebagian mereka memiliki rumah peninggalan orangtua mereka yang dahulunya juga nelayan. Menetap di daerah pesisir membuat istri nelayan memiliki resiko yang besar terkena bencana alam khususnya tsunami yang diawali oleh gempa bumi. Pemindahan lokasi pemukiman tidak memungkinkan karena alasan ketergantungan hidup terhadap laut dan jarak tempuh yang dekat menuju laut memudahkan mereka melakukan pekerjaan mereka. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana pengalaman dan pengetahuan tradisional perempuan istri nelayan tentang bencana alam serta menganalisis tentang pemahaman mitigasi bencana gempa bumi dan tsunami perempuan istri nelayan di Kelurahan Pasie Nan Tigo.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi partisipasi dan wawancara mendalam. Data berbentuk kata-kata, kalimat dan gambar. Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri dan wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara sebagai acuan. Informan penelitian adalah istri nelayan di Kelurahan Pasie Nan Tigo Kota Padang yang berdomisili di daerah pesisir dan dapat memberikan informasi dalam penelitian ini. Untuk menguji keabsahan data, peneliti melakukan triangulasi data.

Temuan di lapangan menunjukkan bahwa istri nelayan di Kelurahan Pasie Nan Tigo telah mengalami berbagai bencana alam, mulai dari angin topan, abrasi pantai, pasang naik air laut, banjir dan Gempa bumi. Pengetahuan tradisional nelayan terbentuk melalui pengalaman mereka dalam menghadapi bencana alam tersebut, di samping pengetahuan lain dalam membaca tanda-tanda alam yang didapat dari orangtua dan suami mereka yang juga berprofesi sebagai nelayan. Mitigasi bencana gempa dan tsunami yang berupa mitigasi struktural dan non struktural adalah sebuah pengetahuan modern bagi istri nelayan. Pemahaman mengenai mitigasi bencana gempa dan tsunami dapat dilihat melalui indikator-indikator pemahaman mereka terhadap langkah-langkah mitigasi bencana. Indikator pemahaman juga dapat dilihat dari ekspresi istri nelayan dalam menghadapi bencana dan persiapan sebelum bencana.

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

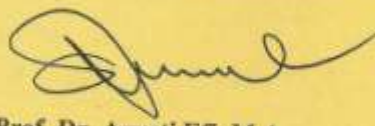
Mahasiswa : *Wulan Purnamasari*
NIM. : 1203941

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Dr. Siti Fatimah, M.Pd., M.Hum.</u> Pembimbing I		<u>25-8-2014.</u>
<u>Dr. Fatmariza, M.Hum.</u> Pembimbing II		<u>25-8-2014</u>

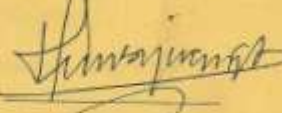
Direktur Program Pascasarjana
Universitas Negeri Padang


Prof. Nurhizrah Gistituati, M.Ed., Ed.D.
NIP. 19580325 199403 2 001

Ketua Program Studi/Konsentrasi


Prof. Dr. Agusti Efi, M.A.
NIP. 19570824 198110 2 001

**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER KEPENDIDIKAN**

No.	Nama	Tanda Tangan
1	<u>Dr. Siti Fatimah, M.Pd., M.Hum.</u> (Ketua)	
2	<u>Dr. Fatmariza, M.Hum.</u> (Sekretaris)	
3	<u>Prof. Dr. Nursyirwan Effendi</u> (Anggota)	
4	<u>Prof. Dr. Azwar Ananda, MA.</u> (Anggota)	
5	<u>Dr. Ahmad Fauzi, M.Si.</u> (Anggota)	

Mahasiswa

Mahasiswa : *Wulan Purnamasari*

NIM. : 1203941

Tanggal Ujian : 25 - 8 - 2014

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul **"Pemahaman Perempuan Nelayan tentang Mitigasi Bencana Gempa Bumi dan Tsunami Pada Masyarakat Pesisir di Kota Padang (Studi pada Masyarakat Nelayan Kelurahan Pasie Nan Tigo)"** adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya ilmiah ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dosen pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan daftar pustaka
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, 22 Agustus 2014

Saya yang menyatakan



Wulan Purnama Sari

1203941

KATA PENGANTAR



Bismillah, syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah Subhanahu wata'ala, atas rahmat dan karunia-Nya yang telah memberikan kekuatan dan kemampuan sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul ***“Pemahaman Perempuan Isteri Nelayan Mengenai Mitigasi Bencana Gempa Bumi Dan Tsunami Pada Masyarakat Pesisir di Kelurahan Pasie Nan Tigo Kota Padang”***.

Penulisan tesis ini merupakan salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan Program Studi Pendidikan IPS, Konsentrasi Pendidikan Sosiologi Antropologi Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang. Dalam menyelesaikan tesis ini, penulis banyak mendapatkan bantuan, bimbingan, masukan dan nasehat dari berbagai pihak. Untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Siti Fatimah, M.Pd, M.Hum sebagai Dosen Pembimbing I dan Ibu Dr. Fatmariza, M.Hum, sebagai Dosen Pembimbing II yang dengan ikhlas dan sabar telah menyediakan waktu, tenaga, pikiran dalam membimbing penulis dalam menyusun tesis ini.
2. Bapak Prof. Azwar Ananda, M.A., Bapak Prof. Dr, rer. soz, Nuryirwan Effendi., dan Bapak Dr. Ahmad Fauzi, M.Si. selaku kontributor yang telah memberikan kritikan, saran, masukan serta bimbingan kepada penulis demi kesempurnaan tesis ini.
3. Ibu Prof. Nurhizrah Gistituati, M.Ed, Ed.D. selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang beserta staf tata usaha yang telah memberikan kemudahan dalam administrasinya.
4. Ibu Prof. Dr. Agusti Efi, M.A. selaku Ketua Program Studi IPS Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang

5. Bapak dan Ibu Staf Pengajar Pendidikan IPS Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang yang telah mengajar dan men-*transfer* ilmu pengetahuan kepada penulis semenjak duduk dibangku perkuliahan sampai menyelesaikan tesis ini.
6. Bapak Drs. Jendrius, M.Si, Ph.D atas masukan dan saran yang telah diberikan dalam penulisan tesis ini.
7. Orangtua tercinta Papa Drs. Suyardi AR. Dan Mama Dra. Zainidar Yacoeb, Apt. yang dengan segenap cinta telah memberikan dukungan moril, materil dan do'a kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tesis ini, serta suami tersayang Isfan Noviardi, S.Pd yang telah memberikan dorongan semangat dan dukungan dari mulai penulis memutuskan untuk melanjutkan kuliah hingga selesai penulisan tesis ini.
8. Semua informan yang telah berpartisipasi dan memberikan informasi dan data-data yang diperlukan selama penelitian.
9. Semua rekan-rekan seperjuangan di Program Pascasarjana UNP khususnya Program Studi Pendidikan IPS Konsentrasi Pendidikan Sosiologi-Antropologi serta pihak lain yang telah membantu dan memberikan semangat baik secara langsung maupun tidak langsung kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan tesis ini masih memiliki kekurangan. Demi kesempurnaan tesis ini, penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak. Akhir kata semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis pribadi dan rekan-rekan mahasiswa khususnya dan pembaca pada umumnya. *Jazakumullah khairan katsiran.*

Padang, Agustus 2014

Penulis,

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	ii
ABSTRAK	iii
PERSETUJUAN AKHIR TESIS.....	iv
PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS.....	v
SURAT PERNYATAAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Masalah dan Fokus Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teoritis.....	12
1. Teori Pengetahuan	12
a. Pengetahuan Tradisional.....	17
b. Pengetahuan Ilmiah	18
c. Pengetahuan mengenai gempa bumi dan tsunami	21
d. Pengalaman Perempuan Istri Nelayan terhadap Bencana Gempa bumi dan Tsunami.....	22

2. Teori Pemahaman.....	25
a. Pemahaman tentang Bencana	27
3.. Mitigasi Bencana Alam Gempa Bumi dan Tsunami.....	29
4. Perempuan dan Kebencanaan.....	36
5. Teori Pilihan Rasional	40
B. Studi Relevan	43
C. Kerangka Berpikir.....	46

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Tipe Penelitian	48
B. Lokasi Penelitian	49
C. Informan Penelitian	50
a. Karakteristik Informan	50
b. Deskripsi Profil Informan	51
D. Teknik dan Alat Pengumpul Data.....	57
E. Teknik Menjamin Keabsahan Data.....	60
F. Teknik Analisis Data.....	62

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum Penelitian.....	65
1. Letak dan Kondisi Geografis Kota Padang	65
2. Letak dan Kondisi Geografis Kelurahan Pasie Nan Tigo	67
3. Demografi Kelurahan Pasie Nan Tigo	70
a. Mata Pencaharian	73
b. Pendidikan.....	80
c. Kehidupan Beragama	83
d. Mitigasi Bencana Struktural dan Non Struktural di Kelurahan Pasie Nan Tigo	84
B. Temuan Khusus Penelitian	93
1. Pengalaman dan Pengetahuan Tradisional Perempuan Istri Nelayan Pasie Nan Tigo tentang Bencana Alam	94

a. Pengalaman Istri Nelayan Pasie Nan Tigo tentang Bencana.....	97
c. Pengetahuan Perempuan Istri Nelayan tentang Bencana Gempa Bumi dan Tsunami	102
d. Pengetahuan istri nelayan tentang Gempa Bumi	106
(a) Pengetahuan Tradisional Istri Nelayan tentang Gempa Bumi	109
(b) Pengetahuan Ilmiah Istri Nelayan tentang Gempa Bumi	111
2. Pemahaman perempuan istri nelayan di pesisir Kota Padang mengenai mitigasi bencana alam gempa bumi dan tsunami	116
a. Mitigasi bencana gempa bumi dan tsunami struktural	123
1. Bangunan Tahan Gempa	123
2. Batu Grip pemecah Ombak.....	127
3. Penanaman <i>Greenbelt</i> di Tepi Pantai.....	129
4. Plang Mitigasi Gempa Bumi dan Tsunami	131
b. Mitigasi Non Struktural	133
1. Sosialisasi Bencana Gempa Bumi dan Tsunami dari Pemerintah	133
C. Pembahasan	140
 BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	156
B. Implikasi	158
C. Saran	159
 DAFTAR RUJUKAN	160
 LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Letak Geografis Kota Padang	66
2. Luas Daerah menurut Kelurahan di Kecamatan Koto Tengah	67
3. Luas Daerah, Jumlah Penduduk dan Kepadatan Menurut Kelurahan.....	70
4. Jumlah Penduduk Kelurahan Pasie Nan Tigo menurut	
5. Kelompok Umur 2013	71
6. Komposisi Penduduk Kelurahan Pasie Nan Tigo Berdasarkan	
7. Jenis Pekerjaan 2013	73
8. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan 2013.....	80

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Pondok-pondok di Pantai Pasie Jambak	76
2. Seorang Ibu sedang membenahi ikan yang dijemurnya	78
3. Plang Sabuk Hijau Untuk Mitigasi Tsunami	85
4. Bibit Cemara Laut yang di tanam sepanjang Pantai Pasie Jambak	86
5. <i>Breakwater</i> dari batu.....	87
6. Memancing diatas batu <i>breakwater</i>	87
7. Rumah Penduduk dari Kayu	88
8. Rumah Penduduk Semi Permanen	89
9. Plang Mitigasi Tsunami : Jalur Evakuasi	90
10. Plang Waspada Abrasi Pantai dan Tsunami	91
11. Rumah Warga yang Terkena Abrasi Pantai.....	99

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Pedoman Wawancara	166
2. Biodata Informan	168
3. Matrik Data	170
4. Dokumentasi Surat Izin Penelitian.....	175

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara yang rawan terhadap bencana alam menurut Badan Perserikatan Bangsa-Bangsa untuk Strategi Internasional Pengurangan Risiko Bencana (UN-ISDR). Hal ini dihitung dari jumlah manusia yang terancam risiko kehilangan nyawa bila bencana alam terjadi. Tingginya posisi Indonesia ini disebabkan salah satunya karena posisi Indonesia yang menempati posisi silang geografi tidak saja antara dua Samudera Pasifik dan Hindia, tetapi juga berada di posisi silang antara lempeng Eurasia, Australia dan Pasifik serta serangkaian gunung api yang berjajar sepanjang Sumatera hingga Nusa Tenggara, Maluku dan Sulawesi Utara menjadikan negara kita disebut sebagai '*ring of fire*' (Jurnal Dialog Penanggulangan Bencana alam Vol. 1 No. 1 Oktober 2010:2)

Tercatat sebanyak 17 bencana alam tsunami besar di Indonesia selama hampir satu abad, setelah kejadian tsunami besar Gunung Krakatau yang menewaskan sekitar 36.000 jiwa pada tahun 1883. Gempa dan tsunami besar yang terakhir adalah tsunami Aceh dan sebagian Sumatera Utara yang menewaskan kurang lebih 150.000 orang pada tahun 2004. Kemudian disusul gempa 2005 pada Pulau Nias dan sekitarnya yang menelan korban sekitar 1.000 jiwa, serta gempa yang terjadi pada akhir 2006 yang menimpa Yogyakarta dan sebagian Jawa Tengah yang menelan korban sekitar 5000 jiwa dan bencana alam Gunung Merapi

dan tsunami Mentawai pada akhir 2010. Namun selain semua itu, terjadi banyak sekali gempa-gempa lain di Indonesia pada setiap tahunnya. (<http://bulletin.penataanruang.net/>)

Namun dibandingkan negara-negara lain, tsunami memang merupakan ancaman yang paling mengkhawatirkan bagi masyarakat Indonesia khususnya yang berdomisili di daerah pesisir pantai, dengan jumlah penduduk yang terpapar atau memiliki risiko tertinggi terhadap bencana alam sekitar 5,4 juta jiwa. Sebenarnya bagi Indonesia ancaman yang lebih besar justru datang dari gempa bumi yang mengancam sekitar 11 juta penduduk serta banjir yang mengancam setidaknya 1 juta penduduk. (<http://www.bbc.co.uk/>)

Catatan Direktorat Vulkanologi dan Mitigasi Bencana Geologi (DVMBG) Departemen Energi dan Sumber Daya Mineral menunjukkan bahwa ada 28 wilayah di Indonesia yang dinyatakan rawan gempa dan tsunami. Di antaranya NAD, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Bengkulu, Lampung, Banten, Jateng dan DIY bagian selatan, Jatim bagian selatan, Bali, NTB dan NTT, kemudian Sulut, Sulteng, Sulsel, Maluku Utara, Maluku Selatan, Biak, Yapen dan Fak-Fak di Papua serta Balikpapan Kaltim.

Sumatera Barat termasuk kawasan rawan gempa bumi disebabkan letaknya di pantai barat Sumatera yang secara tektonik berada berdekatan dengan zona subduksi (*subduction zone*), yaitu zona pertemuan atau perbatasan antara 2 lempeng tektonik berupa penunjaman lempeng India-Australia ke bawah lempeng Eurasia. Pergerakan lempeng-lempeng ini akan menyebabkan gempa yang tak

jarang berkekuatan besar. Oleh karena itu, Sumbar bukan hanya rawan terhadap bencana alam gempa bumi, namun juga bencana alam lain yaitu tsunami.

Oleh sebab posisinya yang “dikepung” oleh sumber-sumber gempa, maka Sumbar menjadi daerah yang sering terkena (rawan) bencana alam ini. Beberapa gempa di Sumbar tidak terjadi sekali getaran saja, tapi dapat berulang-ulang seperti serangkaian gempa yang pernah mengguncang Sumbar, gempa susulan akan mengguncang beberapa kali dalam waktu dekat. Bahkan di Sumatera Barat sering terjadi gempa besar yang getarannya dapat pula dirasakan hingga ke propinsi tetangga seperti Riau, Kepulauan Riau (Kepri), dan Jambi, bahkan hingga ke negara tetangga yaitu Singapura dan Malaysia (kawasan Semenanjung). Sementara daerah-daerah yang termasuk ke dalam kawasan pantai timur Sumatera, seperti Sumatera Selatan, tidak berada di dekat pusat gempa sehingga relatif aman dari aktivitas gempa yang kuat. Daerah-daerah yang berada di pantai timur Sumatera hanya menerima getaran dari gelombang seismik yang berasal dari pusat gempa di pantai barat.

Masyarakat Sumatera Barat tidak bisa lagi dibuat santai ketika gempa bumi Sumatera Barat 2009 yang terjadi dengan kekuatan 7,6 Skala Richter di lepas pantai Sumatera Barat pada pukul 17:16 WIB tanggal 30 September 2009 melahirkan sebuah isu baru bahwa akan terjadi *Megathrust* Mentawai di Sumatera Barat pada waktu yang belum bisa diprediksi. Menurut pakar dari *Earth Observatory of Singapore* yang telah lama meneliti kawasan Mentawai bersama LIPI, Profesor Kerry Edward Sieh, dari data gempa besar di Mentawai pada 1797 dan 1833 yang mereka dapatkan, ternyata hampir seluruh *megathrust* (sesar naik)

antara Pulau Pagai Selatan sampai Pulau Batu belum pernah patah sejak tahun 1797 atau bahkan seratus tahun sebelumnya. Ini menyebabkan *slip* (pergeseran) sejauh 8 hingga 12 meter bisa terjadi pada bagian *megathrust* itu (vivanews.com). Bila ini gempa terjadi dalam satu waktu, maka ukuran gempa bisa mencapai magnitudo 8,8 SR. Sebagai gambaran, gempa 1797 juga diikuti oleh tsunami yang diperkirakan mencapai hingga setidaknya 5 meter di Muara di Padang.

Berturut-turutnya bencana alam yang melanda Indonesia menyadarkan, bahwa bencana alam adalah bagian dari kehidupan keseharian masyarakat Indonesia yang harus disikapi dengan bijak. Dalam kondisi seperti di atas, kesadaran dan tanggap akan bencana alam ini juga membuat upaya respon terhadap bencana alam menjadi tidak hanya terbatas pada aspek kuratif saja. Respon sistematis terhadap bencana alam, diperlukan baik melalui *disaster preparedness*, tahap *emergency* ketika bencana alam terjadi, dan tahap *recovery* yang mencakup rekonstruksi dan rehabilitasi. Dengan melihat tahapan tersebut, pembelajaran atas respon bencana alam yang diikuti oleh kebijakan untuk mengurangi risiko dan dampak bencana alam, juga menjadi bagian penting. Dengan *disaster preparedness* yang memadai misalnya, maka kebijakan tata ruang, infrastruktur dan pemukiman, hingga kepada pembangunan sosial budaya serta ekonomi membuat masyarakat juga menjadi siap dan sadar bila bencana alam terjadi, serta membuat dampak bencana alam menjadi lebih bisa diminimalkan.

Salah satu pokok permasalahan yang menjadi krusial dalam hal ini yaitu mengenai *vulnerabilitas* (kerentanan) perempuan dalam menghadapi bencana

alam. Dunia tidak bisa menutup mata, bahwa ketika bencana alam terjadi, maka sebagian besar korban yang tewas adalah perempuan (dan juga anak-anak). Sebagai contoh konkret, berdasarkan data yang dipaparkan oleh Lorena Aguilar, seorang *Senior Gender Advisor* untuk IUCN (*International Union for Conservation of Nature*), pada bencana alam tsunami di tahun 2004 yang melanda Aceh (dan sebagian wilayah Asia Selatan secara lebih luas), sekitar 70% hingga 80% korban yang meninggal adalah perempuan. (<http://www.abbalove.org/>).

Salah satu variabel penting yang harus diperhitungkan adalah bahwa bencana alam yang sama bisa membawa dampak yang berbeda bagi kelompok gender yang berbeda. Sama-sama terjadi bencana alam, dampak yang ditimbulkan bagi laki-laki dan perempuan tidaklah identik, yang salah satunya disebabkan oleh perbedaan kerentanan terhadap bencana alam karena relasi gender yang ada. Laporan UN/IASC juga menuliskan bahwa struktur relasi gender adalah bagian dari konteks budaya dan sosial yang mempengaruhi kapasitas komunitas untuk mengantisipasi, menyiapkan diri, mempertahankan diri dan juga melakukan pemulihan karena bencana alam.

Mengapa tingkat kematian perempuan dalam suatu bencana alam bisa sedemikian tingginya? Apakah karena secara alamiah dan secara lahiriah perempuan memang sudah lebih rentan daripada laki-laki, sehingga perempuan tidak cukup kuat untuk bertahan dalam menghadapi bencana alam? Tentu saja alasan ini tidak logis dan tidak perlu dicari justifikasinya. Karena yang sebenarnya terjadi, perempuan memiliki vulnerabilitas yang lebih tinggi terhadap bencana

alam, dikarenakan adanya konstruksi sosial dan kultural yang dibebankan kepada mereka sebagai perempuan (konstruksi gender, bukan seks).

Seorang peneliti Dati Fatimah dalam tulisannya yang berjudul *Gender Mainstreaming Dalam Pengurangan Risiko Bencana alam* (<https://www.bencana.net/>) pernah menyimpan beberapa catatan kecil dari kejadian bencana alam gempa 27 Mei 2006 yang melanda Jogjakarta dan Jawa Tengah, yang menjadi indikasi penting perbedaan kerentanan tersebut. Di dusun Karangasem, Pundong Bantul misalnya, gempa yang terjadi pada pagi hari tersebut, mengakibatkan 9 orang meninggal dunia. Mayoritas di antara mereka adalah perempuan lansia, yang saat kejadian sedang berada di dapur untuk menyiapkan sarapan pagi dan terlambat menyadari terjadinya gempa. Sementara di salah satu dusun di kecamatan Sewon di Kabupaten yang sama, gempa mengakibatkan 3 orang meninggal, dan semuanya adalah perempuan. Salah seorang diantara korban sebetulnya sudah bisa keluar dari rumah ketika gempa terjadi, tetapi peran pengasuhan yang diembannya membuatnya masuk kembali ke rumah setelah ingat anaknya masih tertinggal di dalam. Si anak sendiri sebetulnya sudah berhasil keluar rumah, tetapi sang Ibu yang secara sosial dihadapkan pada tanggung-jawab pengasuhan dan memastikan keselamatan sang anak, akhirnya meninggal dunia tertimpa reruntuhan rumah.

Dalam dua kasus ini, peran-peran domestik yang menjadi konstruksi sosial seperti menyiapkan makanan, mengasuh dan memastikan keamanan bagi anak, membuat kerentanan terhadap bencana alam dirasakan berbeda bagi laki-laki dan perempuan. Ada cukup banyak bukti yang menunjukkan bahwa dalam bencana

alam apa pun perempuan terkena dampak yang lebih buruk dengan proporsi yang sangat tidak seimbang dibandingkan dengan laki-laki.

Laut dengan segala sumber daya yang dimilikinya menjadi tempat para nelayan dan keluarganya menggantungkan hidup. Tinggal dan menetap di pesisir pantai dapat memberikan akses yang mudah untuk melakukan kegiatan melaut. Akan tetapi bukan berarti bertempat tinggal di tepi pantai hanya memberikan kemudahan bagi para nelayan dan keluarganya melainkan juga memiliki resiko-resiko yang bisa saja membahayakan bagi keluarga nelayan sewaktu-waktu, mulai dari pasang naik, badai, ombak tinggi hingga gempa dan tsunami. Oleh sebab itulah menjadi nelayan di wilayah rawan bencana alam tampaknya menjadi pilihan yang membutuhkan perjuangan lebih dibanding nelayan lain yang ada di wilayah yang tergolong aman.

Perempuan isteri nelayan mempunyai aktivitas domestik dan publik. Aktivitas domestik seorang isteri nelayan adalah memainkan peran yang optimal dengan kedudukannya sebagai isteri dan ibu anak-anak sedangkan aktivitas publik isteri nelayan adalah sebagai pembantu mencari nafkah keluarga bahkan ada yang berperan sebagai tiang ekonomi rumah tangga. Kebanyakan dari para isteri nelayan beraktifitas publik mereka di rumah atau tidak jauh dari rumah seperti buruh pengeringan ikan, membuka warung dan sebagainya.

Perempuan istri nelayan di Kelurahan Pasie Nan Tigo berdasarkan pengamatan penulis ketika melakukan *grand tour* sebagian besar telah mengetahui dan memahami mengenai bencana gempa bumi secara umum karena mereka pernah mengalaminya beberapa kali dan telah merasakan dampaknya

secara langsung. Namun mengenai bencana tsunami mereka belum mempunyai pengalaman mengenai hal ini karena mereka belum pernah mengalaminya, hanya saja mereka mendapat pengetahuan mengenai tsunami dari pengalaman orang di daerah lain yang pernah mengalaminya. Khusus mengenai tsunami, mereka hanya mengetahui, mendengar dan melihat tentang hal ini melalui televisi dan media cetak yang lain. Tindakan apa yang akan dilakukan seandainya bencana gempa bumi yang disusul oleh tsunami terjadi menurut beberapa orang, mereka ketahui hanya dari mulut ke mulut. Pemahaman mengenai bencana gempa bumi dan tsunami adalah hal yang penting yang harus dikuasai setiap orang terutama yang berdomisili di pesisir dan khususnya perempuan istri nelayan karena mereka akan berhadapan langsung dengan bencana alam gempa bumi dan tsunami jika ini terjadi, apalagi pada saat yang bersamaan suami mereka sedang tidak berada di rumah atau sedang melaut otomatis tanggung jawab terhadap rumah, anak-anak dan harta benda berada ditangannya. Aktifitas domestik dan publik yang tidak jauh dari rumah dan masih di sekitar pantai membuat perempuan istri nelayan diharuskan mempunyai pemahaman, paling tidak pengetahuan dasar kebencanaan sebagai upaya untuk menanggulangi permasalahan tersebut.

Kaum perempuan di Pasie Nan Tigo sepanjang pemantauan penulis sebagian besar memiliki peran ganda dalam lingkungannya. Perempuan-perempuan istri nelayan pesisir Pasie Nan Tigo selain berkiprah di ranah domestik sebagai seorang ibu, istri, kakak atau adik perempuan dalam rumah tangga namun juga di ranah publik sebagai perempuan yang bekerja, baik di sektor formal maupun non formal. Ranah domestik perempuan ini ternyata dapat

memberikan pengaruh bagi kerentanan perempuan terhadap kebencana alaman, walaupun peran pendidikan dan pengetahuan serta kesadaran kebencana alaman tidak dapat dikesampingkan. Keseharian perempuan-perempuan yang berada di sektor domestik rumah tangga menurut pengalaman di daerah lain ternyata berdampak dengan banyaknya korban perempuan pada bencana alam gempa bumi.

B. Masalah dan Fokus Masalah

Sesuai dengan pemaparan penulis pada latar belakang permasalahan diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengalaman dan pengetahuan perempuan istri nelayan pada masyarakat pesisir di Kelurahan Pasie Nan Tigo Kota Padang mengenai bencana alam gempa bumi dan tsunami?
2. Bagaimana pemahaman perempuan istri nelayan pada masyarakat pesisir di Kelurahan Pasie Nan Tigo Kota Padang tentang mitigasi bencana gempa bumi dan tsunami?

Berdasarkan permasalahan di atas, maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Pemahaman Perempuan Istri Nelayan Tentang Mitigasi Bencana Gempa Bumi dan Tsunami Pada Masyarakat Pesisir di Kelurahan Pasie Nan Tigo Kota Padang”.

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pemaparan penulis pada latar belakang permasalahan diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan pengalaman dan pengetahuan perempuan istri nelayan pada masyarakat pesisir di Kelurahan Pasie Nan Tigo Kota Padang mengenai bencana alam gempa bumi dan tsunami
2. Untuk mendeskripsikan pemahaman perempuan istri nelayan pada masyarakat pesisir di Kelurahan Pasie Nan Tigo di Kelurahan Pasie Nan Tigo Kota Padang tentang mitigasi bencana alam gempa bumi dan tsunami

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan permasalahan dan fokus penelitian yang telah diungkapkan diatas, maka manfaat penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis, diharapkan karya tulis ini dapat menjadi konstribusi serta khasanah keilmuan dan pengetahuan bagi akademisi dan praktisi ilmu pengetahuan sosial khususnya Sosiologi dalam kajian Perempuan dan Kebencana alaman
2. Manfaat praktis :
 - a. Bagi peneliti
Untuk memenuhi syarat gelar Magister Pendidikan Program Studi Sosiologi-Antropologi di Universitas Negeri Padang.
 - b. Bagi Masyarakat
Untuk menambah pengetahuan dan pemahaman perempuan pada masyarakat rawan bencana alam dalam hal membangun

pengetahuan dan kesadaran terhadap siaga bencana alam di daerahnya

c. Bagi Pemerintah

Untuk informasi dan masukan bagi pemerintah tentang pemahaman dan kesadaran kebencana alaman bagi perempuan di daerahnya atau daerah rawan bencana alam lainnya.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Hasil penelitian tentang pemahaman istri nelayan tentang mitigasi bencana gempa bumi dan tsunami membawa kita pada kesimpulan bahwa;

- 1) Istri nelayan yang berdomisili di Kelurahan Pasie Nan Tigo pada umumnya adalah masyarakat asli yang sudah turun temurun menetap disana. Mereka menikahi nelayan yang tinggal di daerah yang sama dan sanak keluarga serta orangtua mereka juga tinggal di sekitar mereka. Keputusan untuk bertempat tinggal di pesisir adalah karena mereka menggantungkan hidup mereka pada laut dan dengan berdomisili di tepi pantai akses menuju ke tempat mereka bekerja menjadi lebih mudah dan ekonomis. Berdomisili di daerah pesisir membuat istri nelayan mempunyai pengalaman yang beragam terhadap bencana. Pengalaman terhadap bencana membuat mereka mempunyai pengetahuan tradisional sendiri dalam memahami bencana. Pengetahuan tradisional yang dimiliki istri nelayan selain di dapat melalui pengalaman mereka sehari-hari dalam menghadapi bencana juga di dapat secara tidak langsung dari orangtua dan suami mereka yang juga berprofesi sebagai nelayan. Pengetahuan tradisional yang dimiliki oleh istri nelayan membuat mereka mampu bertahan dan memutuskan untuk tetap mendiami daerah pesisir, dan dengan pengetahuan tradisional mereka juga bisa membaca gejala-gejala

alam sehingga mereka bisa mengetahui apakah gejala alam tersebut memberi tanda akan datang bencana atau tidak. Pengetahuan tradisional juga menjadi pegangan bagi mereka dalam menghadapi bencana.

- 2) Pemahaman perempuan istri nelayan tentang mitigasi bencana alam gempa bumi dan tsunami sudah bisa dikatakan bagus dan sesuai dengan harapan masyarakat dan pemerintah. Hal ini dapat diketahui melalui pemahaman mereka mengenai fungsi dan manfaat mitigasi struktural dan non struktural. Seperti pemahaman mereka mengenai fungsi breakwater, maksud penanaman greenbelt dan fungsinya, fungsi rambu-rambu peta jalur evakuasi tsunami, tipe bangunan tahan gempa dan sebagainya serta pemahaman mereka tentang mitigasi non struktural mengenai langkah-langkah yang seharusnya mereka ambil jika terjadi bencana, mengetahui daerah jalur evakuasi melalui peta dan ikut serta dalam kegiatan sosialisasi mitigasi bencana yang diadakan oleh pemerintah dan kemudian mereka juga ikut berfungsi sebagai agen sosialisai mitigasi walaupun dengan cara non formal sekalipun. Bagi sebagian masyarakat yang tidak sempat menghadiri acara sosialisasi yang diadakan oleh pemerintah, mereka mendapatkan informasi dari tetangga dan kerabat mereka yang tinggal berdekatan dengan mereka. Mereka juga mendapatkan informasi (bahkan sebagian dari mereka malah berusaha mendapatkan informasi tersebut) melalui media cetak (koran, poster, pamflet) dan media elektronik (televisi dan radio) dan memahami maksud dari informasi tersebut sesuai dengan tingkat pemahaman yang berbeda-beda yang berhubungan dengan tingkat

pendidikan mereka yang berbeda pula. Indikator-indikator diatas dapat memberikan gambaran bahwa mereka sudah memahami tentang mitigasi bencana gempa dan tsunami sebagai suatu pengetahuan modern yang disosialisasikan oleh pemerintah yang nantinya akan berguna bagi mereka sendiri, termasuk keluarga dan lingkungan dalam menghadapi bencana dikarenakan posisi daerah tempat tinggal mereka yang berada di daerah pesisir.

B. Implikasi

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa perempuan istri nelayan yang berdomisili di pesisir dengan aktifitas domestik dan publik yang juga berada di tepi pantai membutuhkan perhatian yang serius dalam hal pemahaman mereka terhadap bencana gempa dan tsunami. Mata pencaharian yang tergantung pada laut serta kepemilikan tanah di pesisir dan juga lingkungan yang terdiri dari keluarga dan kerabat membuat mereka enggan untuk meninggalkan daerah pesisir walaupun daerah tersebut sudah menjadi langganan bencana sekalipun. Untuk mengatasi hal ini ada beberapa implikasi yang dapat dijadikan upaya sebagai misi penyelamatan dan pengurangan resiko bencana terhadap perempuan istri nelayan. Implikasi tersebut antara lain ;

- 1) Pembangunan hunian sementara (*shelter*) yang sesuai dengan prinsip-prinsip mitigasi bencana, yang tidak jauh dari tempat tinggal masyarakat nelayan sehingga mudah mereka untuk menjangkau *shelter* tersebut

sebagai upaya penyelamatan bagi masyarakat nelayan yang berada jauh dari tempat evakuasi yang sudah ditentukan.

- 2) Pelaksanaan simulasi yang dilakukan secara berkesinambungan yang melibatkan berbagai pihak dan masyarakat sehingga masyarakat akan selalu ingat langkah-langkah apa yang seharusnya mereka lakukan sebagai upaya pengurangan resiko bencana (mitigasi bencana)
- 3) Pembangunan sistem peringatan dini merupakan salah satu tindakan mitigasi yang sangat penting untuk mengurangi dampak yang ditimbulkan akibat tsunami. Agar berjalan efektif, peringatan dini perlu dilakukan dengan melibatkan partisipasi masyarakat setempat.
- 4) Pengetahuan tradisional perempuan istri nelayan dan pengetahuan modern (mitigasi bencana gempa bumi dan tsunami) yang merupakan suatu pengetahuan baru bagi perempuan istri nelayan dapat disandingkan sebagai upaya untuk mencapai pemahaman tentang mitigasi bencana bagi perempuan istri nelayan.

C. Saran

1. Masyarakat dapat memanfaatkan penelitian sebagai salah satu bentuk mitigasi non struktural dalam hal mempelajari pemahaman perempuan istri nelayan tentang mitigasi bencana alam gempa bumi dan tsunami
2. Pemerintah dapat melakukan penelitian lanjutan untuk menggali lebih dalam tentang mitigasi bencana gempa dan tsunami pada masyarakat

pesisir, misalnya dari sisi nelayan laki-laki atau anak-anak nelayan dan sebagainya.

DAFTAR RUJUKAN

BUKU :

- Afandi, A. Khozin. 1993. *Kualitatif. Dasar-dasar Penelitian*. Usaha Nasional. Surabaya
- Cohen, Moris R., and Ernest Nagel. 1993. *An Introduction to Logic and Scientific*. Hackett Publishing.
- Daulay, Zainul. 2011. *Pengetahuan Tradisional. Konsep, Dasar Hukum, dan Praktiknya*. Rajawali Pers. Jakarta
- Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif. Analisa Data*. Rajawali Pers. Jakarta
- Enarson, Elaine, 2009. *Prairie Women Prepared for Disaster*. Prairie Women's Health. Minatoba
- Jalaluddin. 2013. *Filsafat Ilmu Pengetahuan*. Rajawali Press. Jakarta
- Keesing. M. Roger. 1981. *Antropologi Budaya Suatu perspektif Kontemporer*. Edisi ke dua. Erlangga; Jakarta
- Keraf, Sonny & Dua, Mikhael. 2001. *Ilmu Pengetahuan Sebuah Tinjauan Filosofis*. Kanisius. Jakarta
- Koentjaraningrat. 1972. *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*. Djambatan. Jakarta
- Haryanto, Sindung. 2012. *Spektrum Teori Sosial dari Klasik Hingga Postmodern*. Ar-Ruzz Media. Jogjakarta.
- Hurlock, Elizabeth B. 1996. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Lubis. M Solly. 2012. *Filsafat Ilmu dan Penelitian*. PT. Sofmedia. Medan
- Maleong, Lexy J. 1988. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya. Bandung
- Miles, B.B., dan A.M. Huberman. 1992. *Analisa Data Kualitatif*. UI Press Jakarta
- Nasruddin, dkk. 2011. *Buku Kearifan Lokal di Tengah Modernisasi*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Kebudayaan Badan Pengembangan Sumber